

### BAB III

#### METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji skripsi yang berjudul “*Peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang*” ini, yaitu metode historis yaitu suatu metode yang menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32). Metode historis ini sesuai dengan tujuan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini. Penulis menggunakan metode historis dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini berasal dari masa lampau.

Sjamsuddin (2007: 13-14) dalam bukunya *Metodologi Sejarah* menjelaskan bahwa metode merupakan suatu prosedur, proses, teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek atau bahan yang akan diteliti dengan kata lain metode adalah *how to know* (bagaimana mengetahui). Pada buku yang sama dijelaskan bahwa metode historis adalah “suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau”. Dari definisi metode historis yang sudah dijelaskan, dapat ditarik gambaran bahwa metode historis digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis.

Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan analisis. Penulis menggunakan metode historis, karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber skripsi berasal dari masa lampau. Adapun langkah-langkah dalam metode historis merujuk pada pendapat Ismaun adalah:

- 1) Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)” (Sjamsuddin, 2007: 95). Pada langkah tersebut, penulis

mengunjungi beberapa perpustakaan, toko buku, dan penelusuran sumber melalui internet

- 2) Kritik, suatu metode yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran dalam penelitian sejarah. Kritik sumber sejarah ini terbagi ke dalam dua aspek, yakni aspek internal (dalam) dan eksternal (luar). Kritik eksternal dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan terhadap isi (*content*) dari sumber sejarah. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber sejarah yang ditemukan dan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis terhadap sumber tersebut
- 3) Interpretasi, pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sumber atau data yang itu kemudian disusun ke dalam suatu bentuk konsep yang utuh.
- 4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian, dalam tahap ini penulis menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam uraian dengan bahasa yang sederhana dan tidak lepas dari EYD (Ismaun, 2005, 49-51).

Menurut Sjamsuddin (2007: 156), “keberartian seluruh fakta yang dijarah melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu data dan fakta dapat dijadikan sebagai suatu sumber setelah melalui kritik yang selanjutnya menjadi suatu bentuk historiografi.

Disamping empat langkah metode historis di atas, terdapat pula beberapa langkah kerja yang dilakukan dalam penyusunan skripsi ini. Langkah-langkah tersebut, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan dan laporan penelitian.

### 3.1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum berlanjut pada langkah-langkah selanjutnya. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

### 3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam mengawali penelitian. Tahapan yang dilakukan diantaranya adalah memilih dan menentukan topik penelitian. Proses pemilihan topik dilakukan setelah penulis membaca sejumlah literatur dan pada akhirnya memperoleh permasalahan mengenai bagaimana usaha-usaha Oda Nobunaga dalam proses unifikasi Jepang yang difokuskan antara tahun 1573 sampai tahun 1582. Selanjutnya topik yang telah dipilih itu diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Setelah mengajukan topik yang kemudian penulis beri judul *Unifikasi Jepang pada zaman Oda Nobunaga (1573-1582)*. Maka langkah selanjutnya yaitu melakukan penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

### 3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Sebelum menyusun rancangan penelitian, terlebih dahulu penulis mencari bahan kepustakaan untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Kemudian sumber yang didapat itu dipakai untuk menunjang dalam membuat rancangan penelitian yang dibuat dalam bentuk proposal skripsi. Adapun proposal yang dibuat pada dasarnya berisi:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan dan Pembatasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Penjelasan Judul
6. Tinjauan Pustaka
7. Metode dan Teknik Penelitian

## 8. Sistematika Penulisan

Setelah penulis menyusun proposal, kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah untuk selanjutnya dipresentasikan dalam seminar pra rancangan penulisan skripsi. Seminar dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2010 dihadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan juga apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Pada saat seminar, penulis mendapatkan berbagai masukan dari TPPS dan dosen calon Pembimbing. Setelah proposal penulis disetujui dengan beberapa perbaikan yang harus dilakukan diantaranya adalah judul, latar belakang masalah dan rumusan masalah harus dikaji ulang lagi. Setelah disetujui maka pengesahan untuk penulisan skripsi ini dikeluarkan melalui Surat Keputusan dengan nomor 038/TPPS/JPS/2010 yang diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung dan sekaligus menentukan Pembimbing I dan Pembimbing II.

### 3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan skripsi dilakukan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II yang sebelumnya ditunjuk oleh TPPS dan disetujui oleh Pembimbing yang bersangkutan. Pembimbing I skripsi penulis adalah Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Pembimbing II yaitu Yeni Kurniawati Sumantri, M.Pd. Pada proses bimbingan yang dilakukan ini, penulis berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan penting dilakukan agar penulis mendapatkan arahan dan masukan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Proses bimbingan biasanya dimulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), dan bab V (kesimpulan), serta abstrak.

Jadwal bimbingan bersifat bebas dan dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber. Bimbingan satu bab biasanya tidak cukup satu kali pertemuan karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh penulis. Bimbingan harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

### **3.2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian adalah tahapan penting dari proses penulisan skripsi ini. Dalam tahapan ini, terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis, yaitu *heuristik* atau pengumpulan sumber, kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis uraikan sebagai berikut:

#### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (*Heuristik*)**

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan berbagai sumber dan data yang dapat dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang akan dibahas, khususnya mengenai peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*) (Sjamsuddin, 2007: 95). Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku baik yang berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia serta artikel-artikel dari internet yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji yaitu mengenai peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang.

Proses pencarian sumber dilakukan dengan cara mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan UPI dan Perpustakaan KAA. Selain mengunjungi perpustakaan tersebut, penulis juga mengunjungi dan membeli beberapa buku di toko buku yang penulis kunjungi seperti toko buku Palasari, dan Gramedia di Bandung.

Proses pencarian awal penulis lakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Selama proses pencarian di lokasi tersebut, referensi yang penulis temukan beberapa diantaranya berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis kaji seperti kondisi sosial-politik masyarakat Jepang sebelum terjadi unifikasi dan sumber-sumber yang berkaitan dengan kehidupan Oda Nobunaga. Namun referensi yang ditemukan di perpustakaan UPI tidak cukup untuk menjawab permasalahan yang penulis kaji terutama mengenai peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang

Penulis kemudian melakukan pencarian sumber di Perpustakaan KAA Bandung. Di lokasi ini penulis menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu kondisi sosial-politik masyarakat Jepang sebelum terjadi unifikasi, beberapa referensi mengenai kondisi politik dan sosial Jepang pada abad pertengahan serta gambaran tokoh Oda Nobunaga yang turut didukung oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pergolakan politik pada akhir abad pertengahan di Jepang yang dikenal dengan *sengoku jidai*. Dari referensi yang ditemukan di lokasi ini dapat memberi gambaran pada penulis bahwa usaha-usaha Oda Nobunaga dalam proses unifikasi Jepang dilatar belakangi oleh ambisi dirinya sendiri dan adanya pergolakan politik yang menyebabkan dirinya ingin menstabilkan negara serta adanya pesan kaisar kepadanya.

Selama melakukan tahap *heuristik*, penulis kesulitan dalam memperoleh referensi yang membahas mengenai Oda Nobunaga secara khusus. Kebanyakan dari referensi yang penulis temukan lebih banyak membahas mengenai gambaran tokoh Oda Nobunaga secara singkat.

### **3.2.2 Kritik dan Analisa Sumber**

Pada tahap ini, penulis melakukan kritik dan analisa sumber untuk mengetahui sejauh mana kontribusi sumber yang didapatkan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini. Seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007:131) bahwa dalam usaha mencari kebenaran (*truth*), sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan

untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.

Kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Pada tahap kritik sumber eksternal, penulis menggunakan tiga rumusan dalam melakukan kritik sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Pada saat melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotensitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Popularitas penulis buku akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi. Dalam kritik eksternal penulis juga memperhatikan tahun terbit sumber, beberapa buku yang penulis gunakan memiliki tahun terbit yang sangat jauh dengan waktu terjadinya peristiwa. Selain itu, kondisi fisik buku juga merupakan bagian dari kritik eksternal, beberapa kali penulis menemukan buku lama yang terlihat dari ejaan yang digunakannya, namun penulis harus menggunakan buku tersebut meskipun karena di dalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan. Untuk sumber utama, penulis menggunakan buku yang berbahasa Inggris karena keterbatasan sumber buku yang berbahasa Indonesia.

Kemudian cara yang kedua melakukan kritik sumber adalah dengan melakukan kritik internal. Kritik internal berbeda dengan kritik eksternal, dimana menekankan

pada aspek “dalam” yaitu *isi* dari sumber. Kritik internal dilakukan untuk menguji apakah *isi* dari buku tersebut dapat dipercaya atau tidak. Misalnya penulis melakukan kritik internal terhadap buku yang berjudul *A History of Japan vol III (1334-1615)*, dalam buku tersebut dinyatakan bahwa penyatuan Jepang yang dilakukan oleh Oda Nobunaga merupakan ambisinya untuk menjadi penguasa Jepang. Kemudian untuk memperkuat fakta tersebut penulis tidak hanya menggunakan satu literatur saja, tetapi mengkaji literatur yang lain. Setelah membandingkan dengan literatur lain misalnya dalam buku *Japan from Prehistory to Modern Times* juga disebutkan fakta yang sama, bahwa penyatuan Jepang yang dilakukan oleh Oda Nobunaga merupakan ambisinya untuk menguasai Jepang dan tidak ada keterkaitan dengan pesan dari kaisar yang memintanya untuk menstabilkan negara dari kekacauan. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa latar belakang unifikasi Jepang oleh Oda Nobunaga dipengaruhi oleh karakteristik dirinya yang ambisius dan keras kepala.

### **3.2.3 Penafsiran (*Interpretasi*)**

Tahapan penulisan dan interpretasi sejarah merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007: 155). Peneliti memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik eksternal maupun internal. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 59-60). Hal tersebut agar memberikan keberartian atau kebermaknaan yang kemudian dituangkan dalam penulisan yang utuh. Interpretasi juga merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta, dan tidak lepas dari referensi pendukung dalam kajian penulisan skripsi.

Sjamsuddin (2007: 164-170) menjelaskan bahwa terdapat dua macam penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor atau tenaga pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil



keputusan. Diantara bentuk-bentuk deterministik itu ialah determinasi rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual dan idealistis, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan interpretasi politik.

Interpretasi politik yang penulis pilih dalam penyusunan skripsi ini adalah didasarkan unifikasi Jepang yang dilakukan oleh Oda Nobunaga merupakan salah satu faktor pendorong stabilitas pemerintahan di Jepang yang dapat dirasakan sampai sekarang. Seluruh langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memudahkan dalam proses menafsirkan dan sebagai bentuk rekonstruksi yang menggambarkan “Peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang”.

#### **3.2.4 Laporan Penelitian (*Historiografi*)**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Sjamsuddin (2007: 156) menjelaskan bahwa

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi.

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut, disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan Peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang.

Sistematika penulisan dibagi ke dalam lima bagian yang memuat pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang didalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti timbul dan penting serta memuat alasan peneliti memilih masalah peranan Oda Nobunaga dalam proses unifikasi Jepang tersebut sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dipaparkan mengenai berbagai referensi yang berkaitan dan relevan dengan proses unifikasi Jepang dan tokoh Oda Nobunaga. Tinjauan pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan tema yang dibahas. Penulis melakukan kritik terhadap sumber tersebut, apakah sumber itu layak digunakan dalam penelitian atau tidak.

BAB III Metodologi Penelitian, dalam bab ini penulis akan membahas langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber serta analisis dan cara penulisan. Semua prosedur dalam penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB IV Pembahasan, penulis akan memaparkan mengenai Peranan Oda Nobunaga dalam proses Unifikasi Jepang yang dikembangkan dalam sub bab-sub bab yang dibagi sesuai dengan keperluan penelitian. Adapun dalam sub bab tersebut akan dipaparkan analisa mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan sumber-sumber yang ditemukan. Pada sub bab pertama dibahas mengenai kondisi politik dan sosial Jepang sebelum terjadi unifikasi Sedangkan pada sub bab selanjutnya dibahas mengenai pemikiran Oda

Nobunaga tentang unifikasi Jepang. Kemudian pada sub bab ketiga akan dibahas mengenai politik Oda Nobunaga dalam proses unifikasi Jepang. Pada sub bab yang terakhir akan dibahas kebijakan yang dikeluarkan Oda Nobunaga pada zaman unifikasi Jepang. Dalam sub bab ini akan dijelaskan bentuk-bentuk kebijakan yang dilakukan oleh Oda Nobunaga, misalnya adanya hubungan dagang dengan bangsa barat, khususnya perdagangan senjata api yang pada saat itu merupakan barang yang langka di Jepang.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan.

Daftar Pustaka: merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, dan jurnal). Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Riwayat hidup memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian singkat.